

	News Title : Transaksi Kripto Anjlok 56 Persen, Bappebti Yakin Masih Prospektif	
	Media Name : bisnis.com	Journalist : Dewi Fadhillah Soemanagara
	Publish Date : 04 October 2022	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 0
	Resources : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti), Didid Noordiatmoko (Plt Kepala Bappebti)	Ads Value : 0
	Section/Rubrication : Komoditas	Topic : kripto

Home • Market • Komoditas

Transaksi Kripto Anjlok 56 Persen, Bappebti Yakin Masih Prospektif

Nilai transaksi kripto cenderung menurun pada 2022, tetapi jumlah investor terus bertambah.

 Dewi Fadhillah Soemanagara • Bisnis.com

04 October 2022 / 10:00 WIB



Advertorial

BAGIKAN 

Bisnis.com, JAKARTA — Nilai transaksi perdagangan kripto sepanjang Januari—Agustus 2022 tercatat turun 56,35 persen dibandingkan tahun lalu menjadi Rp249,3 triliun, namun Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) tetap optimis pasar kripto Indonesia bisa terus menguat.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Tirta Karma Senjaya mengatakan, pasar kripto dalam negeri masih aman meskipun transaksi sedang menurun.

"Walaupun bergejolak cenderung turun, pengamat kripto banyak yang sampaikan bahwa aset dengan kapitalisasi pasar besar masih akan bertahan," ujar Tirta kepada *Bisnis*, Selasa (4/10/2022).

Baca Juga : Pasar Keuangan Siaga 1, Bappebti Ingatkan Mitigasi Risiko Aset Kripto

Pasar kripto diyakini masih kondusif mengingat nasabah atau investor aset kripto yang bertransaksi di platform yang terdaftar di Bappebti jelas terukur kapasitasnya. Hal ini karena sistem penilaian yang dilakukan Bappebti.

Advertorial

"Jadi bisa dibayangkan kalau pasarnya lesu sama dengan pasar globalnya, dan menurun dibanding tahun lalu, tapi transaksi masih tetap ada dan nasabah kripto masih terus bertambah," tuturnya.

Berdasarkan data Bappebti, nilai transaksi perdagangan aset kripto memang tercatat turun, namun jumlah pelanggan aset kripto yang terdaftar di Indonesia sampai Agustus 2022 tercatat sebanyak 16,1 juta pelanggan, dengan rata-rata kenaikan jumlah pelanggan sebanyak 725.000 per bulan.

Baca Juga : Harga Bitcoin Naik Lampau US\$20.000, Kapitalisasi Pasar Kripto Rp15.134 Triliun

Sebagai regulator aset kripto, Bappebti turut mengatur aset yang diperdagangkan dan masuk ke whitelist sesuai dengan Peraturan Bappebti Nomor 8 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Perdagangan Pasar Fisik Aset Kripto di Bursa Berjangka pasal 3.

Ketentuan yang tercantum yaitu berbasis distributed ledger technology berupa aset kripto utilitas (utility crypto) atau aset kripto beragun aset (crypto backed asset), dan telah memiliki hasil penilaian dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) yang ditetapkan Bappebti.

Advertorial

pengaruh risiko reputasi, pelanggaran terhadap kewajiban dan risiko reputasi, risiko likuiditas, risiko hukum, dan penilaian risiko, antaran risiko pencurian uang dan pendanaan terorisme serta proliferasi senjata pemusnah massal.

Baca Juga : Tips Investasi Saham dan Kripto, Cara Menghitung Holding Period Return (HPR)

Sebelumnya, Plt Kepala Bappebti Didid Noordiatmoko mengatakan, perdagangan aset kripto di Indonesia menjadi bagian dari ekonomi digital yang sedang berkembang.

"Indonesia adalah salah satu negara yang mengadopsi pengaturan kripto tercepat, minat masyarakat untuk berinvestasi kripto terus meningkat. Bappebti menilai perlu adanya pengawasan yang baik untuk menjaga agar kondisi perdagangan aset kripto di Indonesia tetap kondusif," ujarnya dalam keterangan resmi, Jumat (30/9/2022).

Sebagai informasi, berdasarkan data Google, Temasek dan Bain & Company, Gross Merchandise Value (GMV) Indonesia mencapai US\$70 miliar pada 2021. Raihannya selinggi di Asia Tenggara, dibandingkan Thailand US\$30 miliar, Vietnam dan Malaysia senilai US\$21 miliar, dan Singapura US\$15 miliar.

GMV Indonesia diproyeksikan meningkat dua kali lipat menjadi US\$146 miliar pada 2025 mendatang.